

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA, dan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena membutuhkan banyak keterampilan dasar. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan terampil dengan menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Novita Sugiharti, R.E. & Oktaviana, (2023) menyatakan bahwa bahasa diucapkan dan ditulis.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra. Menurut Eko et al, (2019) mengatakan bahwa empat keterampilan berbahasa yang digariskan dalam kurikulum tidak akan terlepas dari pembelajaran di Indonesia, terutama di sekolah dasar: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di mana keempat komponen tersebut berinteraksi satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa keempat komponen ini sangat penting untuk pengajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat aspek yang disebutkan. Ode dalam (Sukmawati et al., 2019) menyatakan bahwa menulis karangan deskriptif adalah kemampuan menulis yang penting.

Menulis suatu proses komunikasi dan ekspresi ide, perasaan, atau informasi melalui kata-kata tertulis. Menurut Dalman dalam (Syawaldi, 2019) menyatakan menulis suatu komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain atau pembaca. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang tidak hanya perlu dipelajari, tetapi juga dikuasai. Salah satu topik menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan. Salah satu kemampuan menulis lanjut adalah menulis karangan. Jenis surat terdiri dari enam kategori: deskripsi, narasi, eskposisi, argumentasi, persuasi, dan campuran. Sebagai bagian dari pekerjaan menulis, seorang penulis menghasilkan karya tulis.

Keterampilan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, biasanya sebagai hasil dari latihan, pengalaman, atau pendidikan. Dalam pendidikan peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuannya terkhusus keterampilan menulis. Menurut Tarigan dalam (Astuti et al, 2014) menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Adapun menurut Ningsih dalam (Febrianti & Nurmairina, 2021) menyatakan keterampilan menulis suatu yang penting bagi peserta didi, terutama ditingkat SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan dan pengembangan kemampuan menulis sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang akan sangat berguna bagi masa depan.

Tahap perkembangan keterampilan menulis menurut Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2022: 21) bahwa tahap perkembangan keterampilan menulis peserta didik kelas V mampu menulis teks narasi. Menurut Suryaning (2021) menyatakan narasi adalah cerita diceritakan berdasarkan alur atau alur. Cerita yang mengandung kebenaran disebut cerita penjelas, sedangkan cerita yang mengandung fiksi disebut cerita sugestif. Contoh narasi penjelas adalah biografi, otobiografi, atau kisah pengalaman, sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel cerita pendek. Adapun Nurdjan dalam (Marietta et al, 2020) mengatakan narasi adalah sebuah cerita yang menyajikan berbagai peristiwa.

Untuk melaksanakan penulisan karangan narasi, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah memperhatikan dan mencapai indikator-indikator menulis karangan narasi agar penulisan karya narasi dapat tercapai dengan baik. Menurut Safitri (2021) meyakini bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan cerita dari peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang beragam, dan kalimat yang baik/bahasa yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Suparno & Yunus dalam (Bunga Pujianti, 2020), empat elemen penting dalam penulisan narasi adalah alur atau plot, pernokohan, latar, dan titik pandang. Sedangkan menurut Sugiharti (2017) beberapa indikator dalam menulis karangan narasi sebagai berikut: isi ataupun gagasan; kecocokan isi dengan judul; pilihan kata; kerapihan pada bentuk tulisan; ejaan dan tanda baca pada tulisan; menggambarkan adanya tokoh; penggambaran suatu latar; dan adanya alur.

Berdasarkan observasi di SDN Margahayu 01 Bekasi di mana ada masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia dan nilai terendah, serta bukti tugas pembelajaran, ditemukan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis karangan narasi sebesar 60, tetapi mereka masih belum mencapai nilai KKM sebesar 75.

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Pelajaran
Agama	75	83
PPKn	75	75
B. Indonesia	75	60
Matematika	65	70
IPA	75	80
IPS	65	70
SBDP	75	80
PJOK	75	80

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam keseluruhan mata Pelajaran yang terendah yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana mendapatkan nilai Pelajaran 60 dari seluruh nilai peserta didik dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa ketika guru memberikan tugas untuk menulis karangan narasi, peserta didik menghadapi kesulitan untuk menentukan isi ataupun gagasan; peserta didik kesulitan menentukan isi dengan judul; peserta didik tidak mengetahui pilihan kata sesuai dengan tema; peserta didik dalam tulisan masih tidak rapih; peserta didik tidak mengetahui penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar pada tulisan; peserta didik kesulitan dalam menggambarkan adanya tokoh; Peserta didik belum dapat mampu menggambarkan latar secara jelas baik latar waktu maupun latar tempat; dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur.

Dalam upaya untuk memecahkan permasalahan menulis karangan narasi tersebut dapat dilakukan dengan model *picture and picture*. Menurut Hamdani dalam (Wahjuni, 2018) menyatakan bahwa model *picture and picture* adalah suatu model yang memerlukan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang tepat. Menurut Hamdani dalam (Sholeh et al, 2021) menyatakan model *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang mengurutkan gambar satu dengan gambar lainnya sehingga urutannya menjadi masuk akal.

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan menurut Johnson dalam (Sugiharti & Oktaviana, 2023) Menyatakan: a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. b. Melatih berpikir logis dan sistematis. c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. d. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Kekurangan menurut Johnson dalam (Sugiharti & Oktaviana, 2023) menyatakan: a. Memakai banyak waktu. b. Banyak siswa yang pasif. c. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas. d. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama. e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

untuk mengatasi kekurangan tersebut di atas, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang pandai.

Menurut Suprijono dalam (Widyawati, 2019) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu: Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu: a. Guru dapat merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran dengan menampilkan gambar-gambar. b. Meningkatkan kemampuan berpikir karena peserta didik diminta untuk menganalisis gambar yang membuat pembelajaran lebih berkesan karena peserta didik terlibat secara aktif. Kekurangannya model *picture and picture* yaitu: a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan. b. Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Sugiharti, R.E. dan Oktaviana, S. melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dengan judul "Penerapan Model *Picture and Picture* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbantuan model *Picture and Picture* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik untuk menulis narasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas V di SDN Margahayu 01”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menghadapi kesulitan untuk menentukan isi ataupun gagasan.
2. Peserta didik kesulitan menentukan isi dengan judul.

3. Peserta didik tidak mengetahui pilihan kata sesuai dengan tema.
4. Peserta didik tidak mampu dalam kerapihan tulisan.
5. Peserta didik mengalami kesulitan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar pada tulisan.
6. Peserta didik kesulitan dalam menggambarkan adanya tokoh.
7. Peserta didik belum dapat mampu menggambarkan latar secara jelas baik latar waktu maupun latar tempat.
8. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari berbagai yang diperoleh peneliti membatasi masalah dari penelitian ini pada model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: apakah pelaksanaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SDN Margahayu 01?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *picture and picture* pada peserta didik kelas V di SDN Margahayu 01.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini di harapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *picture and picture*.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi guru untuk di gunakan sebagai alat bantu pengajaran. Selain itu, guru juga di harapkan mampu termotivasi untuk membuat media yang lebih kreatif dan inivatif untuk membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik lagi.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber belajar atau bahan ajar bagi peserta didik dan guru.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan untuk menyusun sebuah narasi berdasarkan peristiwa atau kejadian dengan mengintegrasikan ide-ide atau gagasan-gagasan penulis secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan.

Adapun indikator sebagai berikut: a. Memilih judul yang sesuai dengan isi atau gagasan, b. Kesesuaian judul dengan isi, c. Penggunaan kata diksi yang tepat, d. Kerapian tulisan, e. Ejaan dan tanda baca yang efektif, f. Menampilkan karakter, g. Menampilkan latar belakang, dan h. alur.

2. Model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. Dengan mengurutkan gambar-gambar yang sudah disediakan.

Adapun langkah-langkah penerapan pada model *picture and picture*. Pertama, guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. Kedua, guru memberikan materi awal dengan model *picture and picture*. Ketiga, kemudian guru memperlihatkan gambar dan menunjuk peserta didik unt ukmengurutkan

gambar dengan tepat: keempat, guru melakukan tanya jawab. Kelima, guru menyampaikan materi sesuai dengan gambar yang sudah diurutkan: Keenam, guru memberikan kesimpulan.